

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kudus

Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (UKM LDK) IAIN Kudus adalah salah satu cara Organisasi Kampus (OK) yang bercirikan Islami. Pada tahun 1997-1998, mahasiswa STAIN Kudus mengalami kegelisahan walaupun STAIN bercirikan nafas Islami. Kondisi-kondisi seperti saat ini nilai-nilai keislaman orang Islam pudar dan pemahaman Islam yang sering disalahgunakan atau menyimpang dari koridor agama. Maka dari situlah dasar gerakan mahasiswa yang mempunyai keadilan terhadap norma keagamaan. Tergugah untuk mendirikan sentral kegiatan mahasiswa yang bernuansa keagamaan, sebagai wahana aktualisasi dan upaya untuk mempertahankan tradisi yang semakin tergerus oleh hegemoni global. UKM LDK dirintis pada tahun 1997 pasca pergantian IAIN Walisongo menuju STAIN Kudus. Diresmikan pada tanggal 9 Agustus 1998. Awal pergantian masa IAIN Walisongo menjadi STAIN Kudus. Kampus belum sepenuhnya mampu memberikan wadah dalam pelaksanaan berdakwah. Jadi, mahasiswa membutuhkan wadah dan tempat untuk menyalurkan ide serta gagasan dalam belajar dakwah. Kemudian didirikan UKM LDK (Lembaga Dakwah Kampus). Mahasiswa STAIN Kudus mampu untuk mengembangkan ilmu keislaman, ajaran dakwah dengan menggunakan wadah UKM LDK untuk menuangkan ide-ide mereka dan belajar berdakwah.¹

Bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam berhaluan *ahlusunnah waljamaah* yang sesuai dengan pedoman agama dan ideology pancasila. Menciptakan kader dakwah yang memiliki ajaran Islam *ahlusunnah waljamaah* dengan harapan besar dapat menyebarkan dakwah. Garis besar UKM LDK dahulu yaitu bagaimana kita mampu menciptakan mahasiswa Islam berbasis pesantren, sebab Kudus sendiri terkenal dengan kota santrinya sehingga kampus zaman dahulu mampu mencerminkan kesantriannya dan memberikan wadah bagi alumni pondok pesantren yang berkuliah di STAIN Kudus. Diharapkan dapat

¹ Diambil di Dokumen Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus, 18 Maret 2024.

mengembangkan ilmu yang telah didapat serta mengaktualisasikan di UKM LDK. Seiring berjalannya waktu UKM LDK semakin berkembang sehingga banyak program-program sasaran yang dikembangkan, tidak hanya kajian kitab dan cara berdakwah, namun program pengembangan di bidang keputrian, contohnya adanya pelatihan membuat tahu bulat, memasak makanan cathering dan membuka pesanan cathering untuk khalayak umum. Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, adanya kajian tentang nilai dan kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki sehingga besar harapan kami, kaum perempuan Islam tidak kaku atau saklek.

Tujuan besar UKM LDK tercipta setiap kader LDK merupakan mahasiswa Islam yang mempunyai pedoman ahlusunnah waljamaah dengan landasan mereka mampu untuk berkembang di semua bidang tidak hanya di dakwah saja, dapat mengepakkan sayap ke berbagai bidang serta menjadi pelangi yang mampu mewarnai di setiap masing-masing bidang. UKM LDK adalah salah satu wadah untuk mengaplikasikan cita-cita tersebut. Konsekuensi sebagai salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan di IAIN Kudus. UKM LDK memegang peranan penting dalam nguri-nguri budaya local keagamaan yang masih maslahat. Apalagi itu merupakan aset bangsa yang harus kita pertahankan.²

2. Visi dan Misi LDK IAIN Kudus

a. Visi

“Terwujudnya gerakan spiritualitas kampus yang inklusif dan menerapkan dakwah berbasis Islam terapan”.³

b. Misi

1. Membentuk perilaku mahasiswa-mahasiswi yang berakhlakul karimah.
2. Mengakses da'i sebagai subjek dakwah yang berpotensi dalam pengembangan Islam di masyarakat kampus dan masyarakat umum.
3. Menciptakan hubungan timbal balik yang sinergis antara dakwah dan pengkaderan.

² Diambil di Dokumen Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus, 18 Maret 2024.

³ Diambil di Dokumen Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus, 18 Maret 2024.

4. Membangun dan memberdayakan fungsionalisasi kegiatan di Musholla sebagai sentralistik.⁴

3. Struktur Kepengurusan LDK IAIN Kudus

Struktur Organisasi UKM LDK IAIN Kudus Periode 2023⁵

Pelindung : Prof Dr. Abdurrohman Kasdi, Lc., M.Si.

Pengarah : Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd.

Pembina : H. Shobirin, M.Ag.

Ketua Umum : Anis Aflahtun Nisa

Wakil Ketua : Ninik Hidayati

Sekretaris 1 : Fitalia Rohmawati

Sekretaris 2 : Rika Della Amellia

Bendahara 1 : Putri Wulan Fitriani

Bendahara 2 : Siti Mahmudah

Departemen-Departemen

Departemen Kaderisasi

1. Maulana Al Arif (Koordinator)
2. Aulia Wakhidatus Sholihah
3. Ahmad Abdul Karim
4. Putri Nur Isnaeni
5. Ifah Alfiyah
6. Sinta Nuriyatil Mualifah

Departemen An-Nisa'

1. Dewi Setiyani (Koordinator)
2. Muyassyifa Ayu Aqillah
3. Fadhila Nurjihan Aprilia
4. Siti Fatimah
5. Mutmainna

Departemen Media dan Informasi

1. Ahmad Zakky Zain
2. Indah Ummi Kusumaningsih
3. Muhammad Khanan
4. Niken Ayu Wulandari
5. Ahmad Miftahul Fauzan

Departemen Dakwah dan Pengabdian Masyarakat

1. Daris Althaf Abdalla
2. Muslimin
3. Syaifi'ul Lutfi Habibi

⁴ Diambil di Dokumen Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus, 18 Maret 2024.

⁵ Diambil di Dokumen Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus, 18 Maret 2024.

4. Eka Fitrotin
5. Noor Wahidatul Muyasaroh
6. Muhammad Khafidzul Anam

Departemen Pendidikan dan Kajian Islam

1. Risyda Tahta Alfina
2. Noor Sholikhah
3. A'ang Fachrurrozi
4. Autiya Nila Agustina
5. Ahmad Syaifuddin Zuhry
6. Ahmad Romli Khoirul Asror

4. Program Kerja UKM LDK Periode 2023

Berikut daftar program kerja Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus periode 2023 :⁶

a. Departemen Kaderisasi

Tabel 2.3 Program Kerja Departemen Kaderisasi

No.	Program Kerja	Pelaksanaan
1.	PAB	September
2.	PDTD	Maret
3.	Makrab	November
4.	Safari Home	3 x 1 periode
5.	Kajian Baca Kitab Fiqh (Rutinan)	3 minggu sekali
6.	Latihan Rebana (Rutinan)	2 minggu sekali

b. Departemen An-Nisa'

Tabel 2.4 Tabel Program Kerja Departemen An-Nisa'

No.	Program Kerja	Pelaksanaan
1.	Kerajinan Tangan/Hasta Karya	Awal bulan april
2.	Seminar Ilmu Parenting	Juni
3.	Kunjungan Pelaku UMKM	September
4.	One Week One Quotes	Setiap hari jum'at

c. Departemen Media dan Informasi

Tabel 2.5 Program Kerja Departemen Media dan Informasi

No.	Program Kerja	Pelaksanaan
1.	Pelatihan Desain Grafis	Agustus
2.	Pembuatan Pamflet	Kondisional
3.	Pembagian Tugas Setiap Bulan (Feed Ig)	Kondisional

⁶ Diambil di Dokumen Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus, 18 Maret 2024.

- d. Departemen Dakwah dan Pengabdian Masyarakat

Tabel 2.6 Program Kerja Departemen Dakwah dan Pengabdian Masyarakat

No.	Program Kerja	Pelaksanaan
1.	Pesantren Kilat	Awal bulan april
2.	Sekolah Dakwah	2 Minggu sekali
3.	Ziarah Waliyallah	Kondisional
4.	Lomba Dakwah Se-Jawa Tengah	Online (agustus)
5.	Webinar Dakwah Nasional	Mei Akhir

- e. Pengurus Harian

Tabel 2.7 Program Kerja Departemen Pengurus Harian

No.	Program Kerja	Penanggung Jawab
1.	Administrasi (surat menyurat, proposal, LPJ)	Sekretaris
2.	Pencatatan Keuangan	Bendahara
3.	Harlah UKM LDK	Ketua dan Wakil Ketua
4.	Studi Banding	Ketua dan Wakil Ketua
5.	Rapat Kerja	Ketua dan Wakil Ketua
6.	Rapat Bulanan	Ketua dan Wakil Ketua
7.	Bersih-bersih kantor UKM (Senin-Jum'at)	Ketua dan Wakil Ketua
8.	Musyawarah Anggota (Musa)	Ketua dan Wakil Ketua

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Strategi Kaderisasi Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da'i

Manajemen strategi adalah suatu ketetapan dan tindakan yang diputuskan oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kaderisasi adalah suatu upaya menciptakan kader secara terpadu dalam sebuah organisasi yang umumnya mengikuti suatu kegiatan tertentu. Namun, secara garis besar sebagian organisasi mempunyai permasalahan yang terletak pada

kaderisasi, hal itu disebabkan sebuah organisasi tidak mempunyai visi, misi, dan tujuan tertentu.⁷

Organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kudus senantiasa menerapkan manajemen strategi kaderisasi guna untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah disepakati bersama secara efektif dan efisien didalam menciptakan kader da'i yang berkualitas. Beberapa mahasiswa tertarik untuk mengikuti organisasi LDK yaitu karena di LDK belajar banyak mengenai keagamaan serta melatih publik speaking di dalam berdakwah.⁸ namun, LDK IAIN Kudus pernah mengalami keterpurukan yaitu hilangnya anggota pada tahun 2020 akibat pandemi covid. Maka dari itu, LDK IAIN Kudus berupaya untuk mencari anggota yang tertarik untuk bergabung di organisasi LDK supaya organisasi LDK tetap eksis dan berjalan. Supaya mendapatkan banyak anggota, kaderisasi tidak perlu membuat banyak program, karena tujuan dari kaderisasi tidak untuk banyak program kegiatan melainkan system. Jika sebuah organisasi tanpa adanya system, maka tujuan organisasi kemungkinan tidak tercapai.⁹ Maka dari itu, organisasi LDK IAIN Kudus menerapkan manajemen strategi kaderisasi melalui tiga tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi merupakan proses merumuskan suatu strategi dalam mewujudkan tujuan organisasi. LDK IAIN Kudus merumuskan strategi dalam menciptakan kader da'i berkualitas melalui beberapa pelatihan dakwah yang dapat diikuti oleh seluruh kader da'i supaya mereka mendapatkan bekal ilmu serta mental yang siap untuk terjun langsung ke masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 2 melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Di LDK IAIN Kudus sebetulnya dalam melakukan kegiatan manajemen strategi kaderisasi dalam meningkatkan kualitas kader da'i sudah merencanakan beberapa strategi yang sudah dirapatkan saat rapat kerja tahunan. Rapat kerja ini dilakukan saat telah kepengurusan baru. Isi kegiatan rapat kerja yaitu

⁷ Maulana Al Arif, Wawancara Oleh Penulis, 20 April 2024, Wawancara 3, Transkrip.

⁸ Dewi Setiyani, Wawancara Oleh Penulis, 28 April 2024, Wawancara 5, Transkrip.

⁹ Maulana Al Arif, Wawancara Oleh Penulis, 20 April 2024, Wawancara 3, Transkrip.

membahas serta menyusun rencana-rencana kegiatan selama satu tahun kedepan. Kegiatan tersebut berupa pelatihan-pelatihan dakwah seperti sekolah dakwah, pelatihan public speaking, pelatihan leadership dan sebagainya. Semua pelatihan itu dapat diikuti oleh kader-kader da'i agar mereka paham betul mengenai berdakwah. Pastinya sebelum merumuskan strategi pelatihan tersebut, pengurus LDK IAIN Kudus sudah mengetahui bagaimana konsep pelatihan yang akan dibuat. Dengan adanya berbagai pelatihan itu harapannya agar kader-kader da'i dapat mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh supaya nantinya saat terjun ke masyarakat untuk berdakwah tidak kaget dan sudah siap mentalnya”¹⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada perumusan strategi oleh LDK IAIN Kudus yaitu perencanaan strategi dilakukan pada saat kegiatan rapat kerja yang biasanya dilakukan setelah pelantikan kepengurusan yang baru. Pada saat rapat kerja tersebut semua pengurus berkumpul dan merumuskan strategi kaderisasi untuk meningkatkan pemahaman cara berdakwah melalui beberapa pelatihan dakwah, sehingga suatu saat jika kader da'i terjun berdakwah di masyarakat sudah mempunyai bekal yang cukup dan mampu untuk berdakwah langsung di masyarakat.

b. Implementasi Strategi

Implemtnasi merupakan tindakan atau pelaksanaan kegiatan yang awalnya sudah direncanakan. Jadi implementasi strategi adalah merealisasikan susunan strategi yang telah ditetapkan bersama-sama.¹¹ Dalam pengimplementasian strategi pasti melalui beberapa tahapan seperti halnya di LDK IAIN Kudus dalam implementasi strategi kaderisasi untuk meningkatkan kualitas kader da'i melalui tiga tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Dasar

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) biasanya berkaitan dengan kegiatan kaderisasi, hal itu karena LDK didirikan bertujuan untuk mengkader mahasiswa-

¹⁰ Anis Aflachtun Nisa, Wawancara Oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

¹¹ Anis Aflachtun Nisa, Wawancara Oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

mahasiswi supaya mempunyai pemikiran seorang muslim. Tahap dasar ini merupakan ta'aruf atau pengenalan apa itu organisasi LDK IAIN Kudus yang biasanya disebut dengan *open recruitment*. *Open recruitment* ini merupakan suatu proses kegiatan merekrut anggota baru yang ingin bergabung di LDK. Kemudian setelah itu, dilakukan kegiatan PAB (Penerimaan Anggota Baru). Penerimaan Anggota Baru (PAB) yaitu langkah awal yang wajib diikuti oleh calon anggota yang ingin bergabung di dalam sebuah organisasi. Umumnya kegiatan PAB ini dilaksanakan selama dua hari dengan berbagai kegiatan didalamnya. LDK IAIN Kudus sendiri dalam kegiatan PAB memperkenalkan sekilas mengenai sejarah dan system organisasi UKM LDK IAIN Kudus bekerja. Fokus kegiatan PAB di UKM LDK IAIN Kudus yaitu tentang orientasinya karena visi misi LDK sendiri menjadikan mahasiswa sebagai seorang da'i. PAB disini memberikan kesan yang positif terhadap LDK IAIN Kudus melalui berbagai strategi. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 3 melalui hasil wawancara berikut:

“*Open recruitmen* pada organisasi LDK yaitu dengan mempromosikan organisasinya melalui strategi berupa penyebaran pamflet, brosur, maupun banner-banner kecil yang ditempel di pohon. promosi tersebut dilakukan pada jauh-jauh hari artinya sebulan bahkan dua bulan sebelum dilaksanakannya kegiatan PAB. Melalui usaha tersebut, mahasiswa baru akan mengetahui bahwa UKM LDK promosi besar untuk meningkatkan pengetahuan mereka bahwa UKM LDK itu menarik. Setelah mendapatkan target anggota, kegiatan PAB yang dilaksanakan selama 2 hari. PAB ini yaitu tahap awalan yang harus diikuti oleh seluruh calon anggota LDK karena PAB bersifat wajib. Kegiatan PAB biasanya calon anggota diberikan materi tentang sejarah LDK IAIN Kudus, system kerja organisasi di LDK IAIN Kudus, manajemen keuangan, serta gambaran menjadi seorang da'i yang berkualitas”.¹²

¹² Maulana Al Arif, Wawancara Oleh Penulis, 20 April 2024, Wawancara 3, Transkrip.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tahap dasar ini yaitu pengurus LDK melakukan kegiatan sosialisasi dan mempromosikan organisasinya pada saat sebelum kegiatan PAB dilaksanakan yang biasanya disebut dengan istilah *open recruitment*. Hal itu karena dirasa supaya LDK mampu menarik perhatian mahasiswa-mahasiswa baru supaya mereka tertarik dan bergabung di LDK. Kemudian dilanjut dengan kegiatan PAB yaitu kegiatan wajib bagi calon-calon kader yang sudah mendaftar di organisasi LDK.

2) Tahap Menengah

Setelah dilakukannya kegiatan PAB maka selanjutnya ada tahap menengah yaitu tahap pembentukan (*takwin*) dengan tujuan membentuk kader da'i yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Di LDK IAIN Kudus pada tahap menengah ini biasa disebut dengan kegiatan Pelatihan Dakwah Tingkat Dasar (PDTD). Pada tahap ini membutuhkan waktu yang cukup lama serta kegiatan yang berkelanjutan dengan mekanisme dan system yang jelas supaya menciptakan kader yang berkualitas. PDTD ini lebih berfokus pada pelatihan yang mendukung kompetensi bagi anggota yang sudah mengikuti kegiatan PAB. Maka dari itu, pasca PAB terbentuklah kualitas anggota. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 3 melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“PAB itu berfokus pada kuantitasnya, sedangkan pasca PAB atau pembentukan lebih fokus pada kualitas anggota yang meliputi banyak kegiatan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk membentuk karakter anggota yang cakap dan handal”¹³

Pelatihan Dakwah Tingkat Dasar (PDTD) di organisasi LDK IAIN Kudus yaitu sebuah kegiatan pemberian materi-materi pemahaman tentang dakwah dan praktik berdakwah. Kegiatan PDTD ini wajib diikuti oleh seluruh anggota kader da'i yang sudah mengikuti kegiatan PAB dan nantinya diharapkan dapat

¹³ Maulana Al Arif, Wawancara Oleh Penulis, 20 April 2024, Wawancara 3, Transkrip.

berkontribusi dalam perjuangan dakwah baik untuk dirinya sendiri maupun di lingkungan masyarakat. PDTD dilaksanakan selama dua hari di luar lingkungan kampus atas persetujuan dari pembina LDK Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 3 melalui hasil wawancara berikut:

“Setelah PAB nanti ada kegiatan PDTD mbak. PDTD itu kepanjangan dari Peletihan Dakwah Tingkat Dasar, nah itu kegiatannya menginap di luar kampus tapi atas persetujuan dari bapak pembina. PDTD ini dilakukan dua hari dengan diberikan ilmu materi dan praktik berdakwah”.¹⁴

Kegiatan PDTD ini tidak hanya pemberian materi-materi saja namun juga ada kegiatan aktivitas fisik seperti senam supaya kader tidak bosan. Pada kegiatan PDTD ini pengurus menghadirkan beberapa narasumber yang dirasa cakap dan mampu untuk memberikan ilmu-ilmu bahkan bercerita tentang pengalaman berdakwah. Narasumber tersebut biasanya alumni dari LDK sendiri. Pada kegiatan PDTD para kader benar-benar diberikan pemahaman materi kedakwaan kemudia dilanjut dengan praktik dakwah dengan berkelompok secara bergantian.

Kemudian setelah kegiatan PDTD dilaksanakan, tahap terakhir yaitu Pelatihan Dakwah Lanjutan yang biasanya disebut dengan PDL. Pelatihan Dakwah Lanjutan merupakan tahapan kaderisasi terakhir di LDK IAIN Kudus. PDL dilaksanakan selama dua hari dan merupakan puncak kegiatan pelatihan dakwah. Kegiatan PDL wajib diikuti oleh semua kader da'i sebagai syarat untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat. Kegiatan PDL mempunyai tujuan untuk membimbing serta membina kader-kader da'i supaya mereka mengetahui bagaimana cara berdakwah secara komprehensif di lingkungan masyarakat. Pada kegiatan ini ada beberapa materi keagamaan yang disampaikan oleh para narasumber. Ini belajar mulai dari materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan lain sebagainya. Kemudian dilanjut dengan para kader praktik satu per satu untuk tampil di depan

¹⁴ Maulana Al Arif, Wawancara Oleh Penulis, 20 April 2024, Wawancara 3, Transkrip.

untuk menyampaikan pesan dakwah. Di PDL Selain itu juga ada pelatihan MC dan pelatihan public speaking. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 3 melalui hasil wawancara sebagai berikut :

“Tahapan terakhir kaderisasi itu PDL. Pelatihan Dakwah Lanjutan. Pelatihan ini hampir sama dengan PDTD karena sama-sama menginap. Hanya saja di PDL ini merupakan kegiatan puncak karena setelah ini tidak ada kegiatan kaderisasi lagi. PDL menjadi syarat bagi kader da’i untuk bisa ikut kegiatan peskil. Di PDL ini juga ada kegiatan pelatihan untuk mengasah berbicara di depan umum.”¹⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap menengah ini terdapat dua tahapan kegiatan kaderisasi di LDK IAIN Kudus yaitu PDTD dan PDL yang mana tujuan kegiatannya hampir sama yaitu menciptakan kader-kader da’i yang berkompeten.

3) Tahap Lanjutan

Pada dasarnya setiap kader mempunyai kelebihan masing-masing. Maka dari itu, setelah kader dibina melalui pelatihan-pelatihan pada tahap menengah, maka ada tahap lanjutan di LDK IAIN Kudus. Tahap lanjutan ini berupa kegiatan pelatihan dakwah rutin yang tidak wajib diikuti oleh kader da’i namun sebaiknya para kader ikut untuk memperdalam materi-materi keagamaan. Latihan rutin ini berupa kegiatan sekolah dakwah yang biasanya rutin dilakukan dua kali pertemuan dalam sebulan. Kegiatan rutin sekolah dakwah ini berlangsung cukup lama yaitu enam bulan, hal itu dilakukan supaya para kader dapat menguasai semua ilmu berdakwah dengan baik kemudian dapat dipraktikkan di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 4 melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan kualitas da’i maka diadakan pelatihan sekolah dakwah. kegiatan rutin sekolah dakwah dilaksanakan setelah para kader mengikuti tahapan kaderisasi, rutin

¹⁵ Maulana Al Arif, Wawancara Oleh Penulis, 20 April 2024, Wawancara 3, Transkrip.

sekolah dakwah dilakukan setiap hari selasa dua minggu sekali mbak dengan diberikan materi-materi ilmu keagamaan dan praktik berdakwah juga di depan kader-kader yang lain.¹⁶

Dengan adanya pelatihan sekolah dakwah tersebut maka kader-kader da'i diharapkan untuk lebih mendalami latihan secara praktik dengan sungguh-sunggu dalam waktu yang cukup lama dan dilakukan selama dua minggu sekali serta mampu untuk menguasai materi-materi dan metode dakwah dengan baik dan mampu untuk terjun berdakwah di masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh anggota LDK melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Menyampaikan pesan dakwah itu dilakukan pada saat pesantren kilat bulan ramadhan, nah pada saat itu Alhamdulillah saya dapat menyampaikan pesan dakwah dengan baik walaupun ucapan saya masih terbata-bata. Walaupun public speaking saya masih kurang tapi saya berusaha semampu saya untuk dapat menyampaikan pesan dakwah. Dengan kegiatan PDTT, PDL, rutinan sekolah dakwah Alhamdulillah ada perubahan positif pada diri saya mbak karena jika tidak mengikuti kegiatan ini mungkin saya tidak mampu untuk menyampaikan dakwah dengan baik.”¹⁷

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan suatu penilaian dari pengimplementasian manajemen strategi. Penilaian tersebut dilakukan untuk mencermati strategi yang dilaksanakan apakah dapat berjalan dengan lancar atau tidak. Evaluasi biasanya dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Adapun evaluasi strategi yang dilakukan oleh LDK IAIN Kudus dalam manajemen strategi kaderisasi untuk meningkatkan kualitas kader da'i yaitu melalui rapat bulanan yang diadakan oleh sekretaris. Rapat bulanan ini diikuti oleh seluruh divisi koordinator dan pengurus. Dalam rapat bulanan ini koordinator divisi menyampaikan program kerjanya yang

¹⁶ Eka Fitrotin, Wawancara oleh penulis, 25 Maret 2024, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁷ Dewi Setiyani, Wawancara Oleh Penulis, 28 April 2024, Wawancara 5, Transkrip.

bersangkutan dengan pelatihan dakwah mulai dari konsep pelatihan, tempat, waktu, dan sebagainya. Nah, nanti seluruh pengurus akan berkoordinasi bagaimana strategi yang bagus supaya para kader tertarik untuk terus mengikuti pelatihan tersebut. Sesaat setelah pelatihan diadakan, setelah para kader pulang, pengurus berkumpul untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan tersebut guna untuk perbaikan pada kegiatan pelatihan berikutnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 4 melalui hasil wawancara sebagai berikut :

“Untuk evaluasi biasanya kita adakan pada saat rapat bulanan kak. Seluruh pengurus berkumpul untuk menyampaikan dan menjelaskan program kegiatan mereka seperti bagaimana kegiatannya akan dilakukan serta waktunya kapan agar jadwalnya tidak tabrakan dengan kegiatan lainnya. Terus juga ada evaluasi akhir setelah kegiatan dilakukan, maksudnya setelah kegiatan selesai pengurus tidak langsung bubar pulang begitu saja, tapi berkumpul dulu untuk mengevaluasi dari kegiatan tadi, dievaluasi apa saja kekurangannya nah setelah itu pada kegiatan selanjutnya nanti diperbaiki.”¹⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada evaluasi strategi ini yaitu LDK mengadakan rapat bulanan yang diadakan oleh pengurus harian. Kegiatan rapat bulanan tersebut berisi evaluasi-evaluasi kegiatan yang disampaikan oleh koordinator per departemen supaya untuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Strategi Kaderisasi di LDK IAIN Kudus dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da'i

Setiap kegiatan tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan artinya tidak selalu berjalan dengan baik, pasti ada hambatan yang terjadi, namun juga ada faktor pendukung yang memudahkan proses suatu kegiatan supaya berjalan dengan lancar.

a. Faktor pendukung

1) Adanya dana pendukung

Adanya dana pendukung yang diberikan oleh pihak kampus yaitu dana DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan

¹⁸ Eka Fitrotn, Wawancara Oleh Penulis, 25 Maret 2024, Wawancara 4, Transkrip.

Anggaran). Dana tersebut diberikan oleh pihak kampus dengan tujuan untuk mengimplementasikan kegiatan organisasi mahasiswa kampus secara optimal. Maka dari itu, LDK IAIN Kudus memanfaatkan dana tersebut dengan sebagaimana mestinya untuk menunjang kegiatan manajemen strategi kaderisasi dan kegiatan pelatihan-pelatihan lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 1 melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“LDK mendapatkan bantuan dana dari kampus yang biasa disebut dengan dana DIPA, nah dari dana tersebut para pengurus LDK harus membuat daftar program kerja terlebih dahulu kemudian diserahkan kepada saya untuk saya konfirmasi bahwa program kerja tersebut sesuai dengan lingkup LDK apa tidak. Jika sesuai, maka program kerja langsung dilaksanakan dengan memanfaatkan dana DIPA sebagaimana mestinya”¹⁹

2) Koordinasi yang baik antar pengurus

Kerjasama yang baik antar pengurus dan anggota merupakan salah satu factor pendukung didalam keberhasilan sebuah manajemen. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 2 melalui hasil wawancara sebagai berikut: “menurut saya kerjasama yang kuat merupakan factor pendukung bagi pengurus LDK IAIN Kudus didalam melaksanakan kegiatan manajemen strategi kaderisasi”²⁰

3) Jiwa *leadhershship* pada anggota

Adanya kesadaran jiwa *leadhershship* pada anggota sehingga hal tersebut memudahkan para pengurus dalam menjalankan kegiatan kaderisasi dalam menciptakan da’i yang berkualitas. Jiwa *leadhershship* yang dimaksud ialah kesadaran bahwa berorganisasi itu seperti apa dan benar-benar mengikuti tahapan-tahapan kegiatan kaderisasi tidak hanya asal ikut saja tapi tidak paham apa yang dilakukannya. Sebagaimana yang

¹⁹ Shobirin, Wawancara oleh penulis, 7 Mei 2024, Wawancara 1, Transkrip.

²⁰ Anis Aflachtun Nisa, Wawancara Oleh Penulis, 18 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

disampaikan oleh narasumber 3 melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah beberapa anggota LDK IAIN Kudus ada yang sudah mempunyai jiwa leadher, maksudnya yaitu mereka sudah mengetahui berorganisasi itu seperti apa sehingga hal itu menjadi factor pendukung bagi LDK IAIN Kudus dalam merealisasikan kegiatan manajemen strategi kaderisasi.”²¹

b. Faktor penghambat

1) Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan-pelatihan dakwah bertabrakan dengan jadwal kegiatan para anggota sehingga menyebabkan kegiatan pelatihan dakwah di LDK IAIN Kudus berjalan kurang maksimal. Hal itu berdampak pada kader-kader da'i sehingga mereka tidak dapat mengikuti kegiatan pelatihan dakwah secara rutin dan maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 4 melalui hasil wawancara sebagai berikut :

“Anggota dan pengurus UKM LDK banyak yang mengikuti organisasi lebih dari satu, sehingga menyebabkan kurang maksimal dalam berproses. Jadwal kegiatan UKM LDK bebarengan dengan jadwal kegiatan anggota maupun pengurus sehingga menyebabkan kegiatan UKM LDK berjalan kurang maksimal.”²²

Dari wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengikuti satu organisasi saja melainkan banyak sehingga hal tersebut menyebabkan mahasiswa kurang fokus pada satu organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina LDK melalui hasil wawancara sebagai berikut :

“Mahasiswa kurang memilih organisasi, seperti banyak mengikuti organisasi tidak hanya satu atau dua saja, misalnya ada mahasiswa

²¹ Maulana Al Arif, Wawancara Oleh Penulis, 20 April 2024, Wawancara 3, Transkrip.

²² Eka Fitrotin, Wawancara Oleh Penulis, 25 Maret 2024, Wawancara 4, Transkrip.

mengikuti organisasi keprodian yaitu HMPS atau bahkan sema fakultas maupun dema fakultas sehingga mahasiswa tersebut lebih fokus pada organisasi fakultasnya.”²³

2) Kader da’i yang sulit memahami makna dakwah

Kader da’i ini biasanya tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan dakwah mereka hanya ikut-ikutan saja. Hal itu menjadi salah satu factor penghambat pelaksanaan manajemen strategi kaderisasi sebab kader yang benar-benar mengikuti pelatihan dapat saja terseret dengan kader lain yang hanya ikut-ikutan. Kegiatan pelatihan dakwah banyak memberikan pengaruh positif untuk banyak orang, maka dari itu para kader da’i diharapkan untuk terus mengikuti dan belajar berdakwah. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 3 melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada beberapa kader yang hanya ikut-ikutan saja, mereka tidak benar-benar serius untuk mengikuti pelatihan dakwah, bagi pengurus itu menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen strategi kaderisasi untuk meningkatkan kualitas kader da’i karena mereka bisa saja mempengaruhi kader lain sehingga kader yang lain ikut terseret tidak benar-benar mengikuti proses pelatihan dakwah.”²⁴

3) Dana

Minimnya dana yang dimiliki sehingga pengurus sulit untuk mencari dan mengelola keuangan. Maka dari itu, keterbatasan dana ini menjadi salah satu factor penghambat didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di LDK IAIN Kudus. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 3 melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Dana sangat berat untuk mencarinya dan kami belum pernah menyebar proposal, namun insyaallah LDK IAIN Kudus akan mengadakan UKM bersholawat sehingga kami membutuhkan

²³ Shobirin, Wawancara Oleh Penulis, 7 Mei 2024, Wawancara 1, Transkrip.

²⁴ Maulana Al Arif, Wawancara Oleh Penulis, 20 April 2024, Wawancara 3, Transkrip.

banyak dana, maka dari itu kami berencana akan menyebarkan proposal di beberapa instansi keagamaan.”²⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Manajemen Strategi Kaderisasi Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da'i

Manajemen strategi adalah proses pengambilan suatu keputusan yang berfokus pada ekspansi strategi guna membantu organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategi dilaksanakan dalam bentuk suatu perencanaan besar yang mencakup seluruh aspek lingkungan dalam organisasi yang diwujudkan dalam bentuk rencana strategis kemudian diuraikan dalam bentuk program kerja. Maka dari itu, manajemen strategi yang baik dibutuhkan dalam sebuah lembaga organisasi supaya organisasi dapat tertata dengan baik.

Manajemen strategi di maknakan sebagai suatu rantai kegiatan dalam mengambil keputusan mendasar dengan menentukan tahapan pelaksanaan yang dibentuk oleh pimpinan kemudian diimplementasikan oleh seluruh pihak di dalam suatu organisasi. Maka dapat diartikan bahwa manajemen strategi merupakan suatu sistem didalam menentukan tujuan dalam organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengimplementasikan perencanaan tersebut.²⁶ Pada prinsipnya, manajemen strategi dalam suatu organisasi terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang perlu dilakukan supaya dapat mencapai tujuan organisasi. Begitu pula dengan organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kudus, didalam menerapkan manajemen strategi untuk meningkatkan kualitas kader da'i melalui beberapa tahapan yang harus diikuti oleh kader-kader da'i.

Adapun analisis manajemen strategi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kudus di dalam meningkatkan kualitas kader da'i adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah suatu proses memilih strategi dalam melaksanakan visi misi organisasi. Proses pengambilan keputusan guna

²⁵ Maulana Al Arif, Wawancara Oleh Penulis, 20 April 2024, Wawancara 3, Transkrip.

²⁶ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 22–23.

menentukan strategi untuk merealisasikan program-program kegiatan. Adapun proses perumusan strategi seperti meningkatkan visi misi organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang dalam organisasi, mengenal peluang dan ancaman eksternal dalam organisasi, dan menciptakan beberapa strategi alternatif yang akan direalisasikan dalam program kerja organisasi.²⁷

Perencanaan strategi dalam organisasi LDK IAIN Kudus yaitu pertama dengan menyusun kepanitiaan khusus untuk menggait mahasiswa baru supaya bergabung di organisasi LDK. Maka dibentuklah panitia promosi yang bertugas untuk menyebarluaskan informasi-informasi secara menarik yang berupa pamflet bahkan banner kecil yang dipasang di pohon-pohon sekitaran kampus supaya para mahasiswa mengetahui bahwa organisasi LDK mampu untuk promosi besar, maka dari itu diharapkan para mahasiswa dapat tertarik untuk bergabung di LDK.

Setelah mendapatkan calon kader da'i, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kudus merumuskan strategi yaitu dengan menyusun program-program kegiatan berupa pelatihan-pelatihan dakwah. Kegiatan perumusan strategi ini dilakukan pada saat kegiatan raker (rapat kerja) tahunan dilaksanakan setelah periode kepengurusan yang baru. Kegiatan pelatihan dakwah yang dirumuskan berupa kegiatan pelatihan dakwah tingkat dasar, pelatihan dakwah lanjutan, sekolah dakwah, pesantren kilat, dan kegiatan pelatihan lainnya yang bertujuan untuk melatih public speaking, melatih mental, dan cara menguasai materi dakwah supaya para kader mampu untuk mempraktikannya di masyarakat.

b. Implementasi Strategi

Tindakan manajemen strategi biasa disebut dengan implementasi strategi. Implementasi strategi adalah menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk merealisasikan strategi yang sudah ditentukan. Implementasi strategi mengharuskan organisasi untuk memutuskan mengalokasikan seluruh sumber daya dalam organisasi supaya strategi yang telah disusun dapat diimplementasikan. Implementasi strategi dapat berhasil

²⁷ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 58.

jika tindakan dilakukan dengan teliti dan cermat. Pengimplementasian strategi harus benar-benar dicermati sebab lingkungan pengimplementasian terus berubah.²⁸

Analisis implementasi strategi pada organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kudus dalam meningkatkan kualitas kader da'i dengan melalui tiga tahapan, sebagai berikut:

1) Tahap Dasar

Tahap dasar merupakan tahapan paling awal di dalam melaksanakan sebuah kegiatan kaderisasi pada suatu organisasi. Tahap dasar dalam suatu organisasi dapat disebut dengan *ta'aruf* (perkenalan). Maka dari itu tahap dasar ini lebih berfokus pada pengenalan organisasi terhadap para calon kader dengan semenarik mungkin supaya mereka tertarik dan berkeinginan untuk bergabung dalam organisasi dan dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti tahap pembinaan selanjutnya.²⁹

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kudus sendiri pada tahap dasar ini pertama dengan *open recruitment* yaitu kegiatan penerimaan anggota yang ingin bergabung di LDK. Setelah banyak calon-calon kader yang mendaftar kemudian dilakukanlah kegiatan PAB yaitu kegiatan memperkenalkan organisasinya kepada calon-calon kader. Kegiatan PAB ini merupakan suatu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh calon kader da'i yang sudah mendaftarkan diri untuk bergabung di LDK IAIN Kudus. Dalam kegiatan PAB LDK IAIN Kudus ini memberikan materi-materi khusus seperti bagaimana sejarah berdirinya organisasi LDK IAIN Kudus, bagaimana sistem organisasi LDK IAIN Kudus bekerja, bahkan sampai dengan pengelolaan manajemen keuangan di LDK IAIN Kudus. Selain berfokus mengenai gambaran besar LDK IAIN Kudus, PAB ini berfokus mengenai tujuan organisasi karena visi misi LDK IAIN Kudus yaitu menjadikan mahasiswa sebagai seorang da'i, jadi para calon kader juga dibekali materi-materi tentang ke da'i an

²⁸ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 60.

²⁹ Ridwansyah, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*.

supaya mereka paham da'i yang berkualitas itu jika mad'u nya memahami apa ajaran ilmu yang disampaikan oleh da'i nya lalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan PAB ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 hari 3 malam yang berlokasi di luar lingkungan kampus atas izin dari pembina LDK IAIN Kudus.

2) Tahap Menengah

Setelah tahap dasar dilakukan adapun tahap selanjutnya yang harus dilalui oleh calon kader da'i yaitu tahap menengah. Tahap menengah sendiri adalah suatu tahap pembentukan (*takwin*) yang bertujuan untuk menghasilkan kader-kader da'i sesuai dengan kemampuan individu kader. Tahapan menengah ini membutuhkan waktu cukup lama untuk membentuk kader da'i yang berkualitas melalui beberapa kegiatan pembentukan kader.

Tahap menengah pada LDK IAIN Kudus ini yaitu dengan rangkaian kegiatan Pelatihan Dakwah Tingkat Dasar (PDTD). Kegiatan PDTD ini merupakan suatu kegiatan pelatihan untuk mendukung kompetensi para kader yang telah mengikuti kegiatan PAB pada tahap dasar. Bentuk kegiatan PDTD LDK IAIN Kudus yaitu kegiatan pemberian materi-materi ilmu dakwah. Konsep kegiatan PDTD sendiri yaitu kader mengikuti kegiatan kaderisasi PDTD selama dua hari di luar lingkungan kampus. Kegiatan PDTD bertujuan untuk mencetak generasi kader yang berkompeten dan berakhlakul karimah. Pelatihan dakwah ini merupakan salah satu usaha supaya kader mempunyai nilai-nilai keislaman dengan harapan bisa menjadi kader yang mempunyai wawasan luas dari segi ilmu keagamaan.

Setelah kegiatan PDTD selesai, dalam kurun waktu beberapa bulan LDK mengadakan kegiatan kaderisasi yang terakhir yaitu PDL (Pelatihan Dakwah Lanjutan). Kegiatan PDL mempunyai tujuan untuk membimbing serta membina kader-kader da'i supaya mereka mengetahui bagaimana cara berdakwah secara komprehensif di lingkungan masyarakat. Pada kegiatan ini ada beberapa materi

keagamaan yang disampaikan oleh para narasumber. Narasumber tersebut biasanya berasal dari alumni LDK sendiri. Selain itu juga ada pelatihan MC dan pelatihan public speaking. Kegiatan PDL ini sebagai wadah bagi para kader da'i untuk meningkatkan potensi-potensi di bidang dakwah. Dengan adanya kegiatan PDL ini diharapkan para kader mampu untuk menjadi pendakwah yang hebat.

3) Tahap Lanjutan

Terakhir tahap lanjutan, yaitu suatu tahap untuk menata potensi yang dimiliki oleh para kader da'i. Pada dasarnya setiap kader da'i pasti mempunyai passion masing-masing, maka dari itu pada tahap lanjutan ini para kader ditempatkan sesuai dengan kelebihanannya supaya para kader merasa senang dan tidak terbebani dalam tahapan ini.

Tahap lanjutan pada LDK IAIN Kudus ini yaitu dengan kegiatan latihan rutin untuk menunjang keberhasilan dalam berdakwah. Latihan rutin tersebut berupa pelatihan rutin sekolah dakwah, pelatihan public speaking, pelatihan leadership, dan pelatihan kegiatan lainnya. Pelatihan ini rutin dilakukan dan sebaiknya para kader untuk ikut serta di dalam pelatihan tersebut.

c. Evaluasi Strategi

Setelah implementasi strategi dilakukan maka selanjutnya dilakukan evaluasi strategi. Evaluasi strategi dilakukan untuk mengetahui bahwa strategi yang dilakukan apakah sesuai dengan strategi yang direncanakan apa tidak.³⁰ Seorang pemimpin dalam organisasi harus memahami bahwa strategi yang sudah diimplementasikan tidak berfungsi dengan baik, maka dilakukanlah evaluasi strategi. Evaluasi strategi dalam organisasi dapat dilakukan dengan mempelajari factor eksternal dan internal dalam organisasi.³¹

Pelaksanaan evaluasi strategi di organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kudus yaitu berupa rapat bulanan. Namun, evaluasi strategi juga biasanya dilakukan setelah seluruh program kegiatan

³⁰ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 113.

³¹ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 59–60.

organisasi terlaksanakan. Evaluasi dilakukan diakhir kegiatan supaya untuk mengetahui seluruh kekurangan didalam strategi yang dirumuskan. Evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk perbaikan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Selain itu, evaluasi di LDK IAIN Kudus juga dilaksanakan sekali dalam sebulan yang biasa disebut dengan rapat bulanan. Evaluasi bulanan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan program kerja pada setiap divisi dalam organisasi LDK. Evaluasi bulanan ini diadakan oleh sekretaris dan rutin dilakukan oleh seluruh anggota LDK IAIN Kudus sebagai tempat untuk berdiskusi mengenai kegiatan program kerja.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Strategi Kaderisasi di LDK IAIN Kudus dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da'i

Pelaksanaan manajemen strategi dalam suatu organisasi tentunya tidak lepas dari berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang kemudian dapat di evaluasi sebagai bahan perbandingan untuk manajemen strategi selanjutnya supaya dapat lebih baik.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang mendukung dalam suatu kegiatan supaya dapat berjalan dengan lancar. Berikut faktor pendukung pelaksanaan manajemen strategi kaderisasi di LDK IAIN Kudus dalam meningkatkan kualitas kader da'i :

1) Adanya dana pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen strategi, LDK IAIN Kudus mendapatkan bantuan dana pendukung dari pihak kampus untuk menunjang pelaksanaan program kerja pada LDK. Sehingga dengan adanya dana tersebut para pengurus harus pintar mengelola keuangan guna merealisasikan program-program kerja LDK. Hal itu menjadi faktor pendukung sebab para pengurus dan anggota tidak perlu iuran dan fokus pada kegiatan.

2) Koordinasi yang baik antar pengurus

Koordinasi atau kerja sama merupakan hal yang sangat dibutuhkan bahkan penting dalam pelaksanaan kegiatan. Koordinasi antar pengurus di LDK IAIN Kudus dapat dilihat dari hal komunikasi, antar pengurus sangat

menjaga komunikasi supaya tidak terjadi miskom yang dapat menghambat kegiatan pelatihan.

3) Jiwa *leadership* pada anggota kader

Sebagian anggota kader da'i di LDK IAIN Kudus sudah memiliki jiwa berorganisasi, artinya mereka sudah paham bagaimana kehidupan di dalam berorganisasi. Kader da'i yang sudah memiliki jiwa *leadership* dapat menjadi factor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dakwah karena dapat memudahkan pengurus dalam merealisasikan kegiatan manajemen strategi kaderisasi.

b. Faktor Penghambat

Implementasi manajemen strategi kaderisasi selain mempunyai faktor pendukung, pasti mempunyai beberapa faktor penghambat pada proses implementasi tersebut. Berikut faktor-faktor penghambat manajemen strategi kaderisasi dalam meningkatkan kualitas kader da'i di LDK IAIN Kudus :

1) Waktu pelaksanaan

Beberapa jadwal kegiatan pelatihan dakwah yang harus diikuti oleh para kader da'i bertabrakan dengan jadwal kegiatan para kader, sehingga hal tersebut menjadi salah satu penghambat dalam proses pelatihan dakwah dan berakibat bagi para kader dirasa kurang maksimal dalam mengikuti pelatihan dakwah.

2) Kader da'i yang sulit memahami makna dakwah

Kader da'i seharusnya mengikuti kegiatan pelatihan dakwah dengan sungguh-sungguh sebab mereka yang akan meneruskan tongkat estafet dakwah. Namun di LDK IAIN Kudus ada beberapa kader da'i yang hanya ikut-ikutan saja dan mereka tidak menyimak bahkan memahami makna dakwah, hal itulah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam manajemen strategi kaderisasi dalam meningkatkan kualitas kader da'i sebab dikhawatirkan dapat memberikan efek negatif pada para kader da'i sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pelatihan dakwah dengan baik dan seksama.

3) Dana

Proses pelaksanaan manajemen strategi kaderisasi pasti membutuhkan dana dalam menjalankan suatu kegiatan. Namun, LDK IAIN Kudus dalam hal dana sangatlah minim sehingga menyebabkan kegiatan-

kegiatan tidak berjalan dengan lancar. Walaupun LDK IAIN Kudus sudah menyebarkan proposal kegiatan ke instansi-instansi supaya mendapatkan bantuan dana, akan tetapi masih kurang sehingga dengan dana yang terbatas tersebut pengurus harus pintar mengelola supaya dana dapat dimanfaatkan sebagai mestinya untuk keperluan semua kegiatan pelatihan-pelatihan di LDK IAIN Kudus.

